

Kajian *Theory Of Planned Behavior* (TPB) pada Mahasiswa Bidik Misi dalam Membeli Buku

Putri Wulandari

Program Studi Manajemen STIE Nusantara Sangatta, putrifight@yahoo.com

Abstrak

Tujuan_Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teori perilaku terencana dan menemukan bukti empiris dari perilaku mahasiswa bidik misi dalam membeli buku kuliah.

Desain/Metode_Dengan menggunakan pendekatan campuran strategi embedded congruent, analisis kuantitatif dan analisis kualitatif

Temuan_ sikap berperilaku berpengaruh terhadap niat sekitar 18%. Norma subjektif berpengaruh terhadap niat sebesar 19%. Kontrol perilaku yang dipersepsi berpengaruh terhadap niat. Niat berpengaruh terhadap perilaku konsumsi. Kontrol perilaku yang dipersepsi berpengaruh terhadap perilaku konsumsi sebesar 17%. Sikap berperilaku tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku konsumsi. Norma subjektif tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku konsumsi. Kontrol perilaku yang dipersepsi tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku konsumsi. Analisis kualitatif menemukan bahwa pengaruh paling besar mahasiswa bidik misi melakukan atau tidak melakukan pembelian buku karena alasan prestasi. Hasil kualitatif sejalan dengan hasil analisis kuantitatif. Mahasiswa bidik misi harus melakukan pembelian buku dengan lebih bijak agar dana beasiswa teralokasi dengan efisien.

Implikasi_mahasiswa bidik misi melakukan pembelian buku disebabkan karena prestasi dan mempertahankan nilai

Originalitas_belum pernah dilakukan penelitian mengenai variabel ini terhadap mahasiswa bidik misi

Tipe Penelitian_Studi Empiris

Kata Kunci : Sikap, Niat, Perilaku, TPB.

I. Pendahuluan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, Bagian Kelima, Pasal 27 ayat (1), menyebutkan bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah sesuai kewenangannya memberi bantuan biaya pendidikan atau beasiswa kepada peserta didik yang orang tua atau walinya kurang mampu membiayai pendidikannya. Pasal 27 ayat (2), menyebutkan bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya dapat memberi beasiswa kepada peserta didik yang berprestasi. Pemerintah Indonesia telah memberikan berbagai beasiswa kepada mahasiswa, seperti PPA (Peningkatan Prestasi Akademik), BBM (Bantuan Belajar Mahasiswa), PPE (Peningkatan Prestasi Ekstrakurikuler), dan BMU (Bantuan Mengikuti Ujian). Namun hanya beasiswa bidik misi yang menjamin keberlangsungan studi mahasiswa hingga selesai dengan memberikan biaya pendidikan sekaligus living cost. Bantuan living cost yang dimaksud disini terdiri dari dana untuk buku kuliah, transportasi, pelatihan, administrasi, dan diutamakan untuk biaya hidup mahasiswa penerima bidik misi (DIKTI, 2010: 06).

Beasiswa bidik misi diberikan pada sekitar 286 perguruan tinggi di Indonesia yang tergabung dalam Ikatan Keluarga Bidik Misi Indonesia. Sedangkan Universitas yang memiliki kuota penerima bidik misi terbanyak di Indonesia adalah Universitas Negeri Semarang (Rahman, 2014).

Mahasiswa. Penerima beasiswa bidik misi tidak hanya mendapatkan beasiswa pendidikan penuh dari awal masuk universitas sampai selesai perkuliahan, tetapi mereka juga mendapatkan dana biaya hidup (*living cost*) yang diberikan setiap bulan oleh pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI). Kisaran *living cost* yang diberikan pemerintah bagi penerima beasiswa adalah sebesar Rp.500.000 (lima ratus ribu rupiah) sampai dengan Rp.700.000 (tujuh ratus ribu rupiah) per bulan tergantung pada indeks harga kemahalan daerah lokasi perguruan tinggi terpilih (DIKTI, 2010). Mahasiswa penerima bidik misi UNNES mendapatkan *living cost* sebesar Rp.600.000,-/bulan. Niat mahasiswa bidik misi dalam melakukan pembelian sangat mempertimbangkan keterbatasan *living cost* yang dimiliki. Mahasiswa bidik misi juga perlu mempertimbangkan tuntutan dari pemberi beasiswa, misalnya keharusan untuk lulus tepat waktu, yaitu 8 semester untuk S1 dan 6 semester untuk D3 (DIKTI, 2010). Tuntutan untuk lulus tepat waktu, berarti mensyaratkan mahasiswa untuk tidak mengulang mata kuliah dan mempertahankan indeks prestasi tiap semester. Hal ini menuntut mahasiswa untuk mengalokasikan sebagian *living cost* untuk buku kuliah, karena buku kuliah merupakan sumber utama untuk mendukung prestasi belajar di perguruan tinggi.

Dua penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Menozzi, et al (2012) dan Shiehottal, et al (2013) menemukan bahwa niat berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku. Sementara dua penelitian lain menyatakan hal yang berbeda, yakni niat tidak berpengaruh secara langsung terhadap perilaku (Diteweg et al, 2013; Rashidin et al, 2011). Terkait pembentukan sikap, mahasiswa bidik misi yakin mengenai konsekuensi positif dan negatif jika memunculkan perilaku pembelian buku kuliah. Contoh konsekuensi positif jika membeli buku kuliah asli berarti mahasiswa bidik misi tidak melanggar undang-undang Hak Cipta Nomor 19 tahun 2002. Contoh konsekuensi negatif jika membeli buku kuliah asli yaitu harganya yang cenderung mahal.

Beberapa peneliti menemukan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat (Hidayat et al, 2013; Delvarani et al, 2013; Menozzi et al, 2012; Sun et al, 2015; Griffin et al, 2012). Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Diteweg et al (2013) yang menyatakan bahwa sikap tidak berpengaruh terhadap niat. Sikap berpengaruh tidak langsung terhadap perilaku melalui niat (Mulyono, 2014; Rashidin et al, 2011; Sun et al, 2015; Davis et al, 2002). Berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh Motalebi et al (2014) yang menemukan bahwa sikap tidak berpengaruh terhadap perilaku melalui niat. Lebih lanjut Ajzen (2005:136) menyatakan bahwa faktor pribadi akan memunculkan perilaku melalui sikap berperilaku dan niat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Menozzi et al (2012) menyatakan bahwa faktor pribadi berpengaruh tidak langsung terhadap perilaku melalui sikap dan niat.

Dana beasiswa bidik misi untuk kebutuhan hidup yang sering disebut *living cost* jumlahnya terbatas. Sementara kebutuhan sumber belajar bagi mahasiswa bidik misi yakni buku kuliah harganya terbilang mahal. Keadaan ini membuat mahasiswa bidik misi merasa kesulitan untuk melakukan pembelian buku kuliah. Dorongan untuk lulus tepat waktu dan berprestasi datang dari berbagai pihak, berbagai kewajiban sebagai penerima beasiswa menjadikan mahasiswa bidik misi harus memenuhi kebutuhan belajarnya sendiri. Kecukupan dana ini sangat bergantung pada perilaku mahasiswa bidik misi dalam membelanjakan dana *living cost* dari pemerintah. Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimanakah sikap berperilaku, norma subjektif, kontrol perilaku yang dipersepsi, dan niat konsumen terhadap perilaku mahasiswa bidik misi Universitas Negeri Semarang dalam membeli buku kuliah.

II. Kajian Teori

Teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) merupakan pemodelan perilaku yang paling lengkap dengan menambahkan konstruk kontrol perilaku yang dipersepsi dalam upaya memahami keterbatasan yang dimiliki mahasiswa bidik misi dalam rangka melakukan pembelian buku kuliah. Pemodelan ini dipilih juga dilandasi beberapa penelitian yang dilakukan oleh Madden et al (1992) yang menyatakan bahwa penyertaan kontrol perilaku yang dipersepsi akan meningkatkan prediksi intensi dan perilaku. Sementara penelitian Giles dan Cairns (1995) menyatakan bahwa *perceived behavioral control* memiliki dampak yang penting bagi motivasi seseorang. Selain itu peneliti juga mengaitkan dengan teori-teori dalam manajemen pemasaran untuk memperkuat hipotesis dan memperluas kajian teori yang ingin diungkap kebenarannya. Variabel pada kerangka umum *Theory of Planned Behavior* dalam penelitian ini dilengkapi dengan variabel eksternal yang

dikemukakan oleh Ajzen (2005). Model Theory of Planned Behavior sangat terbuka untuk ditambah variabel prediktor lain untuk memprediksi niat dan perilaku tentang objek yang diteliti (Ajzen 1991; Ajzen, 2005:72). Penambahan variabel telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Modifikasi model ini bertujuan agar mampu menjelaskan prediksi niat dan perilaku mahasiswa penerima beasiswa bidik misi dalam pembelian buku kuliah secara lebih baik.

Blanthorne (2000) dan Arniati (2009) memodifikasi model Theory of Planned Behavior dengan menambah satu variabel etika. Penambahan variabel pada model Theory of Planned Behavior juga dilakukan oleh Hanno dan Violette (1996) serta Bobek dan Hatfield (2003) dengan menambahkan variabel kewajiban moral. Mustikasari (2007) menambah variabel kewajiban moral, kondisi keuangan perusahaan, fasilitas perusahaan, dan iklim keorganisasian. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menambah, tetapi menguji background factor yang diungkap oleh Ajzen (2005:135) yang belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya secara lengkap.

III. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan **dalam kajian penelitian** ini mengarah pada penelitian campuran (*mix method*). **Strategi** metode campuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi konkruen/satu waktu (*concurrent strategy*). Jenis strategi konkruen yang digunakan dalam penelitian ini yakni *embedded concurrent* menempatkan penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam satu rangkaian penelitian. Dengan demikian prosedur penelitian pada tahap pengumpulan data dan analisis data mengacu pada penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif secara bersamaan.

Data Kuantitatif

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa bidik misi Universitas Negeri Semarang angkatan 2014 yaitu sejumlah 1.925 mahasiswa. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data jalur (*path*). Sampel yang dibutuhkan dalam analisis data penelitian berbasis SEM dengan model estimasi maximum likelihood (ML) minimum diperlukan sampel 100. Ghozali (2014:21) merekomendasikan bahwa ukuran sampel antara 100 sampai 200. Sampel yang dibutuhkan untuk optimalisasi hasil analisis Covarian Based SEM (CB-SEM) dengan menggunakan software AMOS jumlah sampel dicari dengan rumus Solvin (Ridwan, 2011: 65) menemukan jumlah responden sebesar 331 responden. Penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling karena anggota populasi homogen dan tidak adanya strata dalam populasi yaitu seluruh mahasiswa penerima bidik misi angkatan 2014 Universitas Negeri Semarang, yang kemudian diproporsionalkan berdasarkan program studi dengan rumus Ridwan (2011:45).

Data Kualitatif

Informan primer atau informan kunci dalam penelitian ini adalah mahasiswa bidik misi Universitas Negeri Semarang angkatan 2014. Pemilihan mahasiswa bidik misi Universitas Negeri Semarang sebagai informan menggunakan *criterium-based-selection* yang didasarkan pada asumsi bahwa informan sebagai aktor dalam tema penelitian yang diajukan. Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif didasarkan pada kualitas informasi yang terkait dengan tema penelitian yang diajukan, oleh karena itu kuantitas tidak begitu mempengaruhi asalkan informasi yang dibutuhkan peneliti sudah terpenuhi. Jumlah informan primer dalam penelitian ini sejumlah 6 orang dan 4 informan sekunder. Adapun informan primer atau informan kunci dalam penelitian ini, antara lain:

1. Diana Pangestuti (S1 Pendidikan Ekonomi)
2. Vina Tahara (S1 Pendidikan Ekonomi)
3. Riyan Nur Rifai (S1 Ekonomi Pembangunan)
4. Windi Afni Wulandari (S1 Akuntansi)
5. Wiwit Nur Maftucho (S1 Manajemen)
6. Khaerul Anam (S1 Manajemen)

Informan sekunder dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dengan mahasiswa penerima bidik misi Universitas Negeri Semarang, yakni teman sebaya dalam hal ini adalah teman-teman kampus mahasiswa bidik misi Universitas Negeri Semarang, ketua BSC (*Bidik misi choolarship Community*) dan bagian kemahasiswaan UNNES. Informan sekunder dalam penelitian ini yakni:

1. Karsim (Pendidikan Matematika, Ketua BSC)
2. Moh. Yoesron, S.H. (Kabag Kemahasiswaan Universitas Negeri Semarang)

3. Rizki Amalia (Pendidikan Bahasa, Sastra Ind dan Daerah)
4. Muhammad Ardiansyah (Ilmu Sejarah)

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Angket atau Kuesioner
- b) Dokumentasi
- c) Wawancara

Uji Validitas Instrumen

Pengujian instrumen pada penelitian ini dilakukan menggunakan empat alat pengujian yaitu: Validitas data, Reliabilitas data, Normalitas data, dan Expert Judgment.

- a) *Validitas*
Hasil uji validitas dalam penelitian ini menemukan bahwa pada variabel faktor pribadi, faktor informasi, sikap berperilaku, norma subjektif, kontrol perilaku yang dipersepsi, niat, dan perilaku konsumen, secara keseluruhan ditemukan 6 soal dinyatakan tidak valid dan 54 soal dinyatakan valid. Soal yang dinyatakan valid dalam penelitian ini digunakan dalam pengambilan data penelitian, sedangkan soal yang tidak valid tidak digunakan.
- b) *Reliabilitas*
Perhitungan reliabilitas angket diketahui semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach Alpha > 0,7. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam pengujian reliabilitas semua variabel yang ada dalam penelitian dinyatakan reliabel.
- c) *Expert Judgment*
Expert judgment dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang yaitu Ketua BSC (Bidik misi Scholarship Community), Kepala Bagian Kemahasiswaan Universitas Negeri Semarang, dan Operasional umum UPT perpustakaan Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan masukan expert judgment pedoman wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dinyatakan relevan untuk dipakai dalam mengambil data penelitian.

Teknik Analisis Data

- a) *Analisis Data Kuantitatif*
*Analisis kuantitatif dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif persentase, pengujian model dan analisis jalur (path analysis). Analisis deskriptif persentase dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria Three Box Method untuk menggambarkan persepsi responden terhadap variabel-variabel yang diteliti. Uji Jalur dan uji model dalam penelitian ini akan dibantu oleh software AMOS (**Analysis of Moment Structures**) **Versi 22,0**.*
- b) *Analisis Data Kualitatif*
Analisis kualitatif dalam penelitian ini mengikuti model analisis Miles and Huberman yang terdiri dari:
 - 1) *Pengumpulan data*
 - 2) *Reduksi atau abstraksi data*
 - 3) *Kategori data*
 - 4) *Pemeriksaan keabsahan data.*

IV. Hasil dan Pembahasan

a) Hasil Analisis Data Kuantitatif

1. Deskriptif Persentase

Hasil deskriptif persentase dalam penelitian ini menemukan bahwa, rata-rata indeks perilaku konsumen, niat, sikap berperilaku, kontrol perilaku yang dipersepsi, faktor informasi, dan faktor pribadi termasuk kategori tinggi, sedangkan norma subjektif termasuk kategori sedang,.

2. Uji model

Kriteria taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha=0,05$) yakni kepercayaan sebesar 95%. Tabel 1 merupakan hasil perhitungan indeks goodness of fit yang menunjukkan apakah model yang digunakan telah sesuai dengan cut-off valuenya sehingga dapat menyatakan apakah model akan ditolak atau diterima. Hasil pengujian model dapat

diketahui dengan mengamati Tabel 1 rangkuman hasil pengujian Goodness of Fit sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Indeks Goodness of Fit

No	Goodness of Fit Index	Cut-off Value	Hasil	Keputusan
1	X ² -Chi Square	Kecil	9.019	Fit
2	Significance Probability	≥ 0.05	0.435	Fit
3	RMSEA	≤ 0.08	0.004	Fit
4	GFI	≥ 0.90	0.979	Fit
5	AGFI	≥ 0.90	0.935	Fit
6	CMIN/DF	≤ 2.00	1.002	Fit
7	TLI	≥ 0.95	0.998	Fit
8	CFI	≥ 0.95	0.999	Fit

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

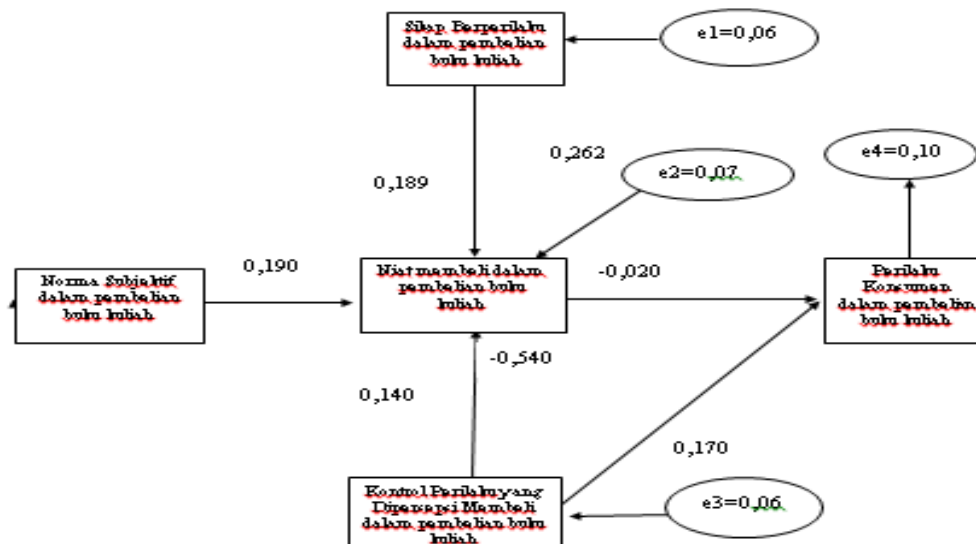
Berdasarkan nilai RMSEA (Root Mean Square Error of Approximation) model dinyatakan memiliki kesesuaian yang baik. Kemudian berdasarkan X²- chi square, probability level, Goodness of Fit Index (GFI), Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI), CMIN/DF, Tucker Lewis Index (TLI), dan Comparative Fit Index (CFI) relatif baik maka secara overall model dinyatakan good fit. Dengan demikian maka dinyatakan bahwa secara signifikan tidak terdapat perbedaan antara model teoritis yang dikembangkan dengan data penelitian, bahkan memiliki kesesuaian yang baik seperti yang disyaratkan dalam model path analysis. Kesimpulannya pemodelan ini relevan untuk digunakan pada model perilaku untuk penelitian lain.

3. Analisis Jalur (Path Analysis)

Hasil analisis jalur atau path analysis dengan bantuan program komputer AMOS (Analysis of Moment Structures) versi 22.0, dapat dilihat pada Gambar 1

Gambar 1. Model Analisis Jalur Perilaku Mahasiswa Bidik Misi dalam Membeli Buku Kuliah

Gambar 4.1. Model Analisis Jalur Perilaku Mahasiswa Bidik Misi dalam Membeli Buku Kuliah



Sumber: Lampiran 5 (Output AMOS versi 22,0)

Sikap Berperilaku berpengaruh langsung terhadap niat sebesar 18,9%. Artinya semakin tinggi sikap berperilaku maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap niat mahasiswa bidik misi Universitas Negeri Semarang dalam membeli buku. Norma Subjektif berpengaruh langsung terhadap niat mahasiswa bidik misi Universitas Negeri Semarang dalam membeli buku. Kontrol perilaku yang dipersepsi berpengaruh terhadap niat sebesar 1,4%. Artinya semakin tinggi kontrol perilaku yang

dipersepsi maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap niat mahasiswa bidik misi Universitas Negeri Semarang dalam membeli buku. Niat berpengaruh langsung terhadap perilaku sebesar 1,5%. Namun pengaruh yang ditimbulkan negatif, Hal ini dimungkinkan karena faktor keuangan mahasiswa bidik misi yang terbatas, sehingga meskipun memiliki niat yang kuat untuk memiliki buku tertentu tidak membuat mereka memunculkan perilaku pembelian.

Kontrol perilaku yang dipersepsi berpengaruh terhadap perilaku sebesar 17%. Artinya semakin tinggi kontrol perilaku yang dipersepsi maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap perilaku mahasiswa bidik misi Universitas Negeri Semarang dalam membeli buku. Niat tidak terbukti dapat memberikan pengaruh berarti dalam memediasi sikap berperilaku terhadap perilaku. Hal ini dimungkinkan karena faktor tuntutan untuk segera lulus dan alasan prestasi, berniat membeli ataupun tidak tuntutan membuat mahasiswa bidik misi tetap melakukan pembelian buku. Niat tidak terbukti memberikan pengaruh berarti dalam memediasi norma subjektif terhadap perilaku. Hal ini dimungkinkan terjadi karena minat mahasiswa bidik misi menjadi tidak berarti jika pihak-pihak yang dianggap penting menekan untuk melakukan atau tidak melakukan pembelian.

Niat tidak terbukti dapat memberikan pengaruh berarti dalam memediasi kontrol perilaku yang dipersepsi terhadap perilaku. Hal ini dominan dimungkinkan karena buku kuliah wajib sudah disediakan oleh pihak MKU/MKDK Universitas Negeri Semarang. Sikap berperilaku dan niat tidak terbukti memberikan pengaruh berarti dalam memediasi faktor pribadi terhadap perilaku. Faktor yang dimungkinkan menjadi penyebab adalah buku kuliah wajib sudah disediakan oleh MKU sehingga perasaan suka dan tidak suka serta niat yang mendalam untuk memiliki buku tertentu tidak memiliki pengaruh berarti dalam memunculkan perilaku pembelian buku. Kontrol perilaku yang dipersepsi dan niat terbukti memberikan pengaruh berarti dalam memediasi faktor informasi terhadap perilaku. Hal ini berarti kontrol perilaku yang dipersepsi dan niat merupakan mediasi dari faktor informasi terhadap perilaku.

b) Hasil Analisis Data Kualitatif

Permasalahan yang dialami mahasiswa bidikmisi dalam melakukan pembelian buku secara umum sama, berdasarkan hasil analisis kualitatif yang dilakukan peneliti, seperti yang terlihat pada tabel 2 Berikut:

Tabel 2 Permasalahan, Penyebab, dan Solusi Mahasiswa Bidik Misi dalam Membeli Buku Kuliah

No.	Permasalahan	Penyebab	Solusi dan Keinginan
1.	Mahasiswa bidik misi dalam melakukan pembelian buku	<ul style="list-style-type: none"> - Mempertahankan nilai akademik - Dorongan dosen - Dorongan teman - Dorongan lembaga atau Universitas - Dorongan keluarga - Menambah koleksi - Menaikan gengsi sebagai mahasiswa berprestasi - Tersedia uang untuk alokasi buku - Tersedianya waktu untuk membeli buku 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah mengalokasikan dana buku bagi mahasiswa bidik misi diluar living cost pada penerima beasiswa bidik misi - Adanya kebijakan lebih dari lembaga untuk menanggulangi masalah kekurangan sumber belajar bagi mahasiswa bidik misi. Seperti pemberian buku kuliah wajib secara gratis mengingat terbatasnya dana yang dimiliki mahasiswa bidik misi.

<p>2. Mahasiswa bidik misi tidak melakukan pembelian buku</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Buku kuliah yang dimaksud tidak menunjang prestasi - Buku bisa dipinjam di perpustakaan - Buku bisa dipinjam kepada kakak tingkat - Materi dalam buku bisa dicari di Internet - Tidak ada alokasi dana untuk buku kuliah - Tidak memiliki waktu yang cukup untuk membeli buku - Dosen tidak mewajibkan - Buku Kuliah dirasa kurang menarik untuk dibaca - Terpengaruh teman 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan referensi yang lebih beragam dari lembaga di unit-unit baca kampus, seperti perpustakaan dan ruang baca - Adanya fasilitas peminjaman buku dari lembaga kampus sampai mahasiswa lulus kuliah - Pengajar atau dosen memberikan kesempatan yang luas bagi mahasiswa untuk menggunakan buku referensi apapun yang sesuai (tidak memaksa untuk menggunakan buku kuliah tertentu) - Pihak BSC (Bidik misi Scholarship Community) mengusahakan untuk memberikan wadah sumbangan buku kuliah dari kakak tingkat kepada mahasiswa bidik misi yang dirasa lebih membutuhkan.
---	---	---

Sumber: Data primer diolah, 2016 (hasil wawancara)

V. Penutup
Kesimpulan

Pengaruh variabel eksogen norma subjektif memiliki pengaruh paling besar terhadap variabel endogen niat dibandingkan variabel eksogen lain yang diuji. Berdasarkan hasil analisis kualitatif mahasiswa bidik misi melakukan dan tidak melakukan pembelian buku kuliah disebabkan karena beberapa alasan. Namun alasan yang paling dominan mendorong mahasiswa bidik misi melakukan atau tidak melakukan pembelian buku kuliah adalah alasan prestasi atau mempertahankan nilai.

Saran

Mahasiswa bidik misi harus lebih rasional dalam berkonsumsi, mengingat dana beasiswa yang terbatas.

Daftar Pustaka

Abdi Surya, P. 2015. "Hitung-Hitungan matematis Penyebab Kenaikan Harga Buku". http://m.kompasiana.com/pringadisurya/hitung-hitungan-matematis-penyebab-kenaikan-harga-buku_56244990ee927368048b4567. Kompasiana. 19 Oktober [diakses 13 februari 2016].

Ajzen, Icek. 2005. *Attitudes, Personality, and Behavior (Second Edition)*. Library of Congress Cataloging-in-Publication Data: New York.

Ajzen. I., 1991. *The Theory of Planned Behaviour*. In: *Organizational Behaviour and Human Decision Process*. Amherst, MA: Elsevier, 50: 179-211.

Arniati, L. (2009). *Peran Theory of Planned Behavior terhadap Ketaatan Wajib Pajak*. Seminar Nasional Perpajakan II. Universitas Trunojoyo Madura.

Blanthorne, C. M. 2000. "The Role of Opportunity and Beliefs On Tax Evasion: A Structural Equation Analysis". Dissertation. Arizona State University.

Bobek dan Hatfield. 2003. "An Investigation of the Theory of Planned Behavior and The Role of Moral Obligation in Tax Compliance". University of central Florida. The University of Texas at san Fransisco.

Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2010. *Pedoman Program Beasiswa Bidik Misi*. Jakarta: Dirjen Dikti.

Ghazali, Imam. 2014. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Giles, M. dan Cairns, E. 1995. "Blood donation and Ajzen's theory of planned behaviour: An examination of perceived behavioural control". *British Journal of Social Psychology*, 34:173-188.
- Hanno, D.M. dan G.R. Violette. 1996. "An Analysis of Moral and Social Influences on Taxpayer Behavior". *Behavioral Research in Accounting*. 8 (supplement): 57-75.
- Madden, N.A., Slavin, R.E., dan Stevens, R.J. 1986. *Cooperative Integrated Reading and Comparison: Teacher's Manual*. Baltimore: Johns Hopkins University, Center for Research on Elementary and Middle Schools.
- Mutikasari, 2007 "Kajian Empiris tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Perusahaan Pengolahan Industri di Surabaya". *Jurnal Fakultas Ekonomi*. Universitas Airlangga.
- Partanto, P. et al. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Rahman, Taufik. 2014. "1.925 Mahasiswa UNNES Terima Bidik Misi". http://www.republika.co.id/berita/%20pendidikan/dunia-kampus/14/12/20/ng_vy7m-1925-mahasiswa-unnes-terima-bidik%20-misi. *Republika*. 20 Desember [diakses 12 Februari 2016].
- Ridwan, dan Achmad Kuncoro, Engkos. 2011. *Cara Mudah Menggunakan Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung : Alfabeta.